

ANALISIS RELASI MAKNA ^{つか} 使う, ^{りよう} 利用する, ^{しよう} DAN 使用する DALAM
MEDIA BERITA JEPANG



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Sarjana untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Departemen Sastra Jepang pada Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin*

NURIMAM ALFIAN HUZAIN

F081191020

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

LEMBAR PENGESAHAN

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 1094/UN4.9.1/KEP/2023 pada tanggal 21 Agustus 2023, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul “Analisis Relasi Makna ^{つか}使う, ^{りよう}利用する, ^{しよう}DAN 使用する Dalam Media Berita Jepang” yang disusun oleh Nurimam Alfian Huzain, NIM F081191020 untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 18 Januari 2023

Konsultan I



Dr. Imelda, S.S., M.Pd.
NIP. 19781127200501 2 001

Konsultan II



Taqdir, S.Pd., M.Hum
NIP. 09810924200801 1 009

Disetujui untuk diteruskan

Kepada Panitia Ujian Skripsi

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin



Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821082201812 2 003

SKRIPSI

ANALISIS RELASI MAKNA ^{つか} 使う, ^{りよう} 利用する, ^{しよう} DAN 使用する **DALAM
MEDIA BERITA JEPANG**

Disusun dan diajukan oleh:

NURIMAM ALFIAN HUZAIN

NOMOR POKOK: F081191020

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 07 Februari 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Konsultan I

Konsultan II



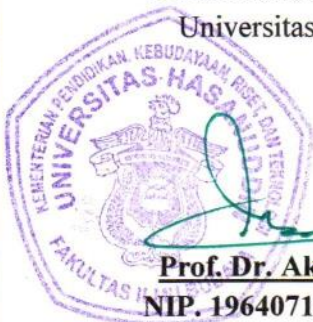
Dr. Imelda, S.S., M.Pd.
NIP. 19781127200501 2 001



Tagdir, S.Pd., M.Hum
NIP. 19810924200801 1 009

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 19640716 199103 1 010

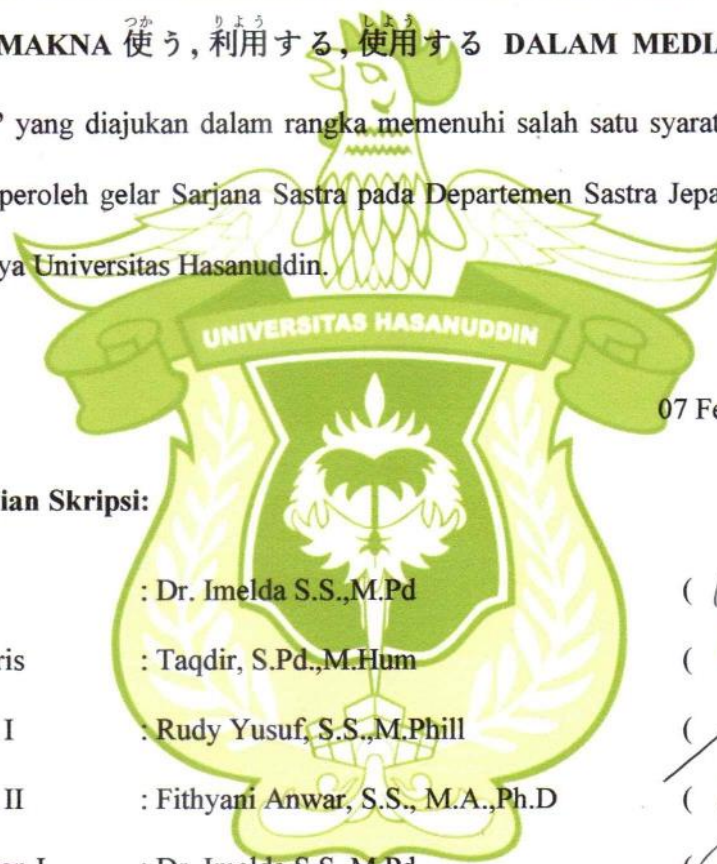


Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821082201812 2 003

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

LEMBAR PENGESAHAN

Panitia ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul “ANALISIS RELASI MAKNA 使う, 利用する, 使用する DALAM MEDIA BERITA JEPANG” yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Falkutas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.



07 Februari 2024

Panitia Ujian Skripsi:

- | | | |
|-----------------|-----------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Dr. Imelda S.S.,M.Pd | () |
| 2. Sekretaris | : Taqdir, S.Pd.,M.Hum | () |
| 3. Penguji I | : Rudy Yusuf, S.S.,M.Phill | () |
| 4. Penguji II | : Fithyani Anwar, S.S., M.A.,Ph.D | () |
| 5. Konsultan I | : Dr. Imelda S.S.,M.Pd | () |
| 6. Konsultan II | : Taqdir, S.Pd.,M.Hum | () |

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurimam Alfian Huzain
NIM : F081191020
Fakultas : Ilmu Budaya
Program Studi : Sastra Jepang
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul :

ANALISIS RELASI MAKNA ^{つか}使う, ^{りよう}利用する, ^{しょう}使用する DALAM MEDIA

BERITA JEPANG

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 7 Februari 2024

Yang Menyatakan,



(Nurimam Alfian Huzain)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Relasi Makna ^{つか}使う, ^{りよう}利用する, ^{しよう}使用する Dalam Media Berita Jepang” ini dengan lancar sampai selesai. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memotivasi proses pengerjaan skripsi ini, yaitu:

1. Diri saya sendiri, yang sudah berjuang sepenuh hati melawan seluruh perasaan malas, capek dan enggan untuk mengerjakan skripsi ini sehingga bisa selesai sesuai target yang saya tentukan, meskipun dalam pembuatan skripsi ini harus mengorbankan banyak waktu, tenaga, pikiran, dan mental dikala sedang bekerja.
2. Kedua orang tua saya, Ibu Rafiah dan Bapak Sanuddin yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan batin dan materi, serta tidak pernah putus mendoakan saya dalam apapun kegiatan yang saya jalani dalam mengerjakan penelitian ini.
3. Kakak dan adek saya, yaitu kak Nurhidayanti dan Adik Nuraisyah Aulia yang senantiasa membantu, menjadi tempat meminta saran, memberikan *support* dan mendoakan saya dalam mengerjakan skripsi ini.

4. Asa, Yoru, Leo, dan Escall yaitu kucing kesayangan saya yang telah menjadi penghibur dikala sedang pusing dan lelah, walau Yoru dan Leo telah mati, tetapi tetap saya akan merindukan keberadaan kucing kesayanganku.
5. Dua dosen pembimbing saya, Imelda *sensei* dan Taqdir *sensei* yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan mengarahkan pengerjaan penelitian saya hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Enam orang ‘kesayangan’ saya yang sangat saya sayang, Asta, Johnson, Agam, Fajrin, Fae dan Hanif yang selalu menjadi ‘teman seperjuangan’ saya selama berjuang dalam mengerjakan skripsi yang tak pernah lelah untuk saling memotivasi satu sama lain.
7. Teman saya yang berasal dari Jepang yaitu Erika, Riri, dan Miyu yang telah membantu saya dalam mengumpulkan teori, data dan penerjemahan website ke dalam bahasa indonesia.
7. Asta dan Fae, dua teman seperjuangan yang sudah bersama saya sejak awal penyusunan proposal hingga skripsi.
8. Seluruh teman-teman seangkatan saya di Sastra Jepang 2019 yang sudah berbagi banyak cerita selama masa perkuliahan.
9. Seluruh *sensei* di Departemen Sastra Jepang yang sudah mengajarkan saya banyak hal selama perkuliahan.

10. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini penulis sadari karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Tetapi, penulis berharap skripsi ini akan bermanfaat kepada pihak lain khususnya mahasiswa Sastra Jepang yang tertarik untuk meneliti kajian ilmu linguistik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRAK JEPANG	xiii
ABSTRAK INGGRIS	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Semantik	8
2.1.2 Makna	9
2.1.3 Relasi Makna	12
2.1.3.1 Sinonim.....	13
2.1.4 Kelas Kata.....	14
2.1.5 Verba “ <i>Tsukau, Riyousuru, Shiyousuru</i> ”	17
2.1.5.1. Makna Verba 使う (<i>tsukau</i>)	18
2.1.5.2. Makna Verba 利用する (<i>Riyousuru</i>)	23

2.1.5.3. Makna Verba 使用する (Shiyousuru)	25
2.2 Penelitian Relevan	27
2.3 Kerangka Pikir	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Metode penelitan	34
3.2 Metode Pengumpulan Data	34
3.3 Metode Analisis Data	36
3.4 Prosedur Penelitian	37
BAB IV PEMBAHASAN.....	39
4.1 Makna dari <i>Tsukau</i> , <i>Riyousuru</i> , dan <i>Shiyousuru</i>	40
4.1.1 Verba <i>Tsukau</i>	41
1. <i>Tsukau</i> Bermakna ‘Menggunakan atau Memakai Sesuatu Seperti Alat, Transportasi, atau Perangkat’	41
2. <i>Tsukau</i> Bermakna ‘Memperkerjakan, atau Memanfaatkan Seseorang untuk Tujuan Tertentu’	43
3. <i>Tsukau</i> Bermakna ‘Menjalankan atau Mengoperasikan Objek’	45
4. <i>Tsukau</i> Bermakna ‘Menggunakan Suatu Hal Sebagai Alat atau Bahan untuk Melakukan Sesuatu’	48
5. <i>Tsukau</i> Bermakna ‘Menggunakan Bahasa atau Kata-kata Sebagai Sarana atau Metode untuk Berkomunikasi’	51
6. <i>Tsukau</i> Bermakna ‘Menghabiskan Waktu, Energi, Uang atau Menggunakan Keahlian’	54
7. <i>Tsukau</i> Bermakna ‘Menggunakan atau Mengelola Sesuatu seperti Anggaran, Sumber Daya atau Menyatakan Ungkapan idiomatik’ ..	56
4.1.2 Verba <i>Riyousuru</i>	57
1. <i>Riyousuru</i> Bermakna ‘Menggunakan Sesuatu untuk Memperoleh Manfaat dari Penggunaan Tersebut’	57

2. <i>Riyousuru</i> Bermakna ‘Memanfaatkan Suatu Objek atau Alat Dengan Pendekatan atau Metode yang Berbeda Dari Tujuan atau Maksud Aslinya dan Menggunakan Hal untuk Kepentingan Pribadi’	60
4.1.3 Verba <i>Shiyousuru</i>	63
1. <i>Shiyousuru</i> Bermakna ‘Menggunakan atau Mengaplikasikan Suatu Alat, Benda, atau Peralatan untuk Tujuan Tertentu’	63
2. <i>Shiyousuru</i> Bermakna ‘Menggunakan atau Memanfaatkan Teknologi Suatu Objek Dalam Konteks Arti Praktis dan Fungsional’	66
4.2 Relasi Makna dari verba <i>Tsukau</i> , <i>Riyousuru</i> dan <i>Shiyousuru</i>	67
1. Substitusi antara verba <i>Tsukau</i> dan <i>Riyousuru</i>	68
2. Substitusi antara verba <i>Tsukau</i> dan <i>Shiyousuru</i>	71
3. Substitusi antara verba <i>Riyousuru</i> dan <i>Shiyousuru</i>	75
4.3 Rekapitulasi Persamaan dan perbedaan verba <i>Tsukau</i> , <i>Riyousuru</i> dan <i>Shiyousuru</i>	78
BAB V PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran.....	85
LAMPIRAN	86
DAFTAR PUSTAKA	xv

ABSTRAK

Penelitian ini membahas relasi makna antar verba *tsukau*, *riyousuru*, *shiyousuru* dalam media berita Jepang yang dimana ketiga verba tersebut memiliki persamaan makna atau arti yang sama yaitu ‘menggunakan’ atau ‘memakai’ bila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, sehingga dilakukannya penelitian ini agar mengetahui persamaan dan perbedaan dalam ketiga verba tersebut. Selain itu, digunakannya metode substitusi satu sama lain dalam kalimat untuk mengetahui relasi dari ketiga verba tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari media berita Jepang yang selalu *up to date* yaitu *NHK Japan*, *Yomiuri Shinbun*, dan *Asahi Shinbun* yang selalu menyajikan berita - berita Jepang ke media internasional dan dilakukan metode pengumpulan data, menganalisa data, serta memaparkan secara deskriptif. Untuk menganalisa lebih lanjut, dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif.

Ketiga verba tersebut memiliki makna yang sama yaitu menggunakan atau memanfaatkan benda atau barang untuk suatu hal atau untuk tujuan tertentu. Kesamaan makna tersebut mampu saling menggantikan (bersubstitusi) dalam kalimat dan mampu digolongkan ke dalam relasi makna sinonim. Namun adanya perbedaan makna antara *tsukau*, *riyousuru*, dan *shiyousuru* membuat ketiga verba tersebut tidak mampu untuk saling menggantikan (bersubstitusi) dalam kalimat.

Kata Kunci : Verba, *Tsukau*, *Riyousuru*, *Shiyousuru*, Sinonim, Substitusi.

要旨

本研究では、日本のニュースメディアにおける「使う」「利用する」「使用する」という3つの動詞が、インドネシア語に翻訳された場合、「使う」という類似した意味、あるいは同じ意味を持つことから、3つの動詞の類似点と相違点を明らかにするために、3つの動詞の意味関係について考察した。また、3つの動詞の関係を調べるために、文の中で互いに置き換えるという方法を用いた。

本研究で使用するデータは、常に最新の日本のニュースメディアである *NHK Japan*、*Yomiuri Shinbun*、*Asahi Shinbun* から入手し、データ収集、データ分析、記述の方法を用いている。さらに分析するために、記述的質的方法を用いた。

この3つの動詞は、特定の目的のために物や物を使う、利用するという同じ意味を持っている。意味の類似性は文中で互いに置き換え（代用）可能であり、同義の意味関係に分類できる。しかし、「使う」「利用する」「使用する」は意味が異なるため、文中で互いに置き換えられない。

キーワード：動詞, 使う, 利用する, 使用する, 類義語, 置換.

ABSTRACT

This research is conducted to find out the similarities and differences of the three verbs. This research discusses the semantic relationship between the verbs *tsukau*, *riyousuru*, *shiyousuru* in Japanese news media where the three verbs have similar meanings or the same meaning which is "using" when translated into Indonesian. In addition, the method of substitution in the sentence is used to find out the relationship of the three verbs.

The data used in this research is obtained from Japanese news media that are always up to date, namely *NHK Japan*, *Yomiuri Shinbun*, and *Asahi Shinbun*, which always present Japanese news to international media. The method of data collection, data analysis, and descriptive analysis. For further analysis, a descriptive qualitative method was used.

The three verbs have the same meaning, which is to use or utilize objects or goods for a particular purpose. The similarity of meaning can substitute each other in sentences and can be classified into synonymous meaning relations. However, the difference in meaning between *tsukau*, *riyousuru*, and *shiyousuru* makes the three verbs unable to substitute each other in sentences.

Keywords: Verb, *tsukau*, *riyousuru*, *shiyousuru*, synonym, substitution.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk hidup sosial, memiliki ketergantungan terhadap penggunaan bahasa. Umumnya, manusia menggunakan bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan sosialisasi. Saat manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, mereka secara tidak langsung terlibat dalam pertukaran pemikiran dan menyampaikan makna dalam bahasa tersebut, baik dengan tujuan yang disengaja maupun tidak disengaja. Menurut Simanjuntak, (2009), Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain dan berperan penting dalam perkembangan berbagai macam aspek kehidupan manusia.

Dalam menggunakan bahasa, butuh penguasaan dan pengetahuan dalam berbahasa yang baik agar mampu memilih kata yang dapat menyesuaikan dengan konteks yang sedang dibicarakan. Dikarenakan di semua bahasa, ada beberapa kata yang maknanya mirip atau sama dengan kata lainnya tetapi tidak sepadan konteksnya atau tidak sesuai dengan kata tersebut.

Khususnya dalam pembelajaran bahasa Jepang, banyak dijumpai kemiripan makna sehingga membuat pembelajar mengalami kesulitan. Terutama dalam membuat dan menyusun kata yang di mana kata tersebut memiliki kemiripan makna atau bersinonim dengan kata lainnya untuk menjadi suatu kalimat yang baku.

Sebagai pembelajar bahasa asing, khususnya dalam mempelajari bahasa Jepang, penulis mengalami kesulitan pada penggunaan kata ‘menggunakan’ dalam bahasa Jepang yaitu 使う (*tsukau*), 利用する (*riyousuru*), dan 使用する (*shiyousuru*), sehingga sangat penting untuk mempelajari tata bahasa (gramatika) bahasa Jepang yang baik dan benar demi menghindari penggunaan kata-kata yang salah dari kata-kata yang memiliki hubungan kesinoniman dalam bahasa Jepang pada saat ingin mengungkapkan informasi atau menjalin suatu komunikasi yang baik dengan orang Jepang khususnya dan pembelajar bahasa Jepang pada umumnya (Simanjuntak, 2009).

Adapun keberagaman dari verba ‘menggunakan’ dalam bahasa Jepang yang memiliki arti yang sama atau bersinonim namun memiliki makna yang saling berbeda satu sama lain. Selain itu, verba 使う (*tsukau*), 利用する (*riyousuru*), dan 使用する (*shiyousuru*) adalah kelas kata yang menyatakan suatu tindakan, aksi, dan keberadaan. Dalam pengertian umum linguistik, Verba menurut Katou, dkk (2000: 116) mengemukakan bahwa kata menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu dan dapat mengalami perubahan serta dapat menjadi predikat disebut verba (Mulya, 2020). Selain itu dalam penelitian ini, penulis akan lebih berfokus hanya pada verba 動詞 (*doushi*). Berikut di bawah ini adalah contoh kalimat yang menggunakan verba 使う (*tsukau*), 利用する (*riyousuru*), dan 使用する (*shiyousuru*):

1. 染色工場などで使われていた染料だ。

Senshoku koujou / nado / de / tsukawareteita / senryou /da.

Pabrik pencelupan / yang adalah / par / **digunakan** / pewarna / par.

Waktu Penerbitan Berita : 12 Desember 2022

Website (Yomiuri Shinbun) : <https://www.yomiuri.co.jp/national/20221208-OYT1T50211/6/>

2. その水素を**利用する** FCV = 燃料電池車を配送トラックに導入する。

Sono / suiso / **riyousuru** / FCV / nenryou / denchisha / o / haisou / torakku
ni / dounyuu suru.

Ini / hidrogen / par / **menggunakan** / FCV / bahan bakar / baterai / kendaraan /
par / pengiriman / truk / par / perkenalan.

Waktu Penerbitan Berita : 14 Desember 2022

Website (NHK Japan) :

https://www3.nhk.or.jp/news/html/20221214/k10013923481000.html?utm_int=nsearch_contents_search-items_001

3. この工場では、ロシア軍がウクライナへの攻撃で**使用する** ミサイルが生
産されているとして「生産能力に深刻な損害を与えた」と主張してい
ます。

kono / koujou / de wa / roshia / gun / ga / ukuraina e no / kougeki / de / **shiyou**
suru / misairu / ga / seisan sarete iru / to shite / 「seisan nouryoku ni shinkoku
na songai o ataeta」 / to / shuuchou shiteimasu.

Ini / pabrik / di dalam / rusia / pasukan militer / par / ke ukraina / serangan / par
/ **menggunakan** / misil / par / diproduksi / sebagai / "mengakibatkan kerusakan
serius pada kapasitas produksi" / par / mengklaim.

Waktu Penerbitan Berita : 03 Oktober 2023

Website (NHK Japan) : <https://www3.nhk.or.jp/news/html/20231003/k10014214621000.html>

Ketiga contoh penggunaan kata kerja 使う (*tsukau*), 利用する (*riyousuru*) dan 使用する (*shiyousuru*) di atas semuanya mempunyai arti yang sama yaitu digunakan secara bersamaan (Matsuura, 2004). Dalam kamus Jepang - Indonesia Kenji Matsuura 日本語ーインドネシア語辞典 (1994), ketiga kata kerja di atas semuanya mempunyai arti yang sama yaitu ‘menggunakan’ dan mampu dapat digunakan dalam media apapun. Meskipun verba 使う (*tsukau*), 利用する (*riyousuru*) dan 使用する (*shiyousuru*) mempunyai arti yang serupa, penggunaan

dan substitusi ketiga kata tindakan ini dalam bahasa Jepang tidak serta merta dapat ditukar dengan latarnya dari kalimat-kalimat di dalamnya. Selain itu, perlu terlebih dahulu menentukan konteks kalimat sebelum memilih salah satu dari ketiga verba yang akan digunakan saat menulis berita, baik secara lisan maupun tulisan. Media yang digunakan dalam objek penelitian ini dibatasi menjadi tiga media berita Jepang berbasis *website online* yaitu NHK Japan, Asahi Shinbun, dan Yomiuri Shinbun. Selanjutnya, penulis tertarik untuk melihat hubungan signifikansi dari ketiga verba tersebut dan mana yang lebih dominan digunakan dari ketiga verba tersebut dalam berita bahasa Jepang, serta perlu menganalisis apakah ketiga verba tersebut dapat saling menggantikan satu sama lain dengan kalimat yang berbeda dalam bahasa Jepang.

1.2. Identifikasi Masalah

Setelah membaca lebih lanjut terkait dari ketiga verba tersebut, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi, yaitu :

1. Struktural dari ketiga verba tersebut dalam bahasa Jepang tidak setara dan memiliki tingkatan yang berbeda.
2. Tiga verba tersebut bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia tersebut memiliki arti yang serupa, yaitu "menggunakan". Akan tetapi, dalam bahasa Jepang, penggunaan benda, barang, dan hal masing-masing memiliki kata kerjanya sendiri.
3. Relasi makna dari ketiga makna memiliki unsur tersendiri dan belum jelas substitusi maknanya.
4. Ketiga verba tersebut dalam bahasa Jepang memiliki makna dan arti yang sama, namun masih belum diketahui apakah ketiga verba tersebut dapat bersubstitusi terlepas dari tingkatan masing-masing verba.
5. Ketiga verba tersebut dalam bahasa Jepang memiliki makna dan arti yang serupa, namun masih belum diketahui apakah ketiganya dapat bersubstitusi terlepas dari tingkatan masing-masing verba.
6. Dalam proses pembelajaran bahasa Jepang, banyak pelajar tidak menyadari bahwa meskipun makna dari ketiga verba tersebut serupa, namun klasifikasinya dan tingkatan penggunaannya berbeda-beda.
7. Salah satu dari ketiga verba tersebut memiliki kecenderungan digunakan dalam bahasa lisan maupun tulisan, namun masih banyak pembelajar bahasa Jepang yang masih menganggap bentuk penggunaannya serupa.

1.3. Rumusan Masalah

Penulis telah membatasi media berita *online* yakni hanya NHK Japan, Asahi Shinbun, dan Yomiuri Shinbun dikarenakan alasan yang telah di paparkan pada latar belakang masalah. Berdasarkan analisis mengenai latar belakang masalah dan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis telah membatasi akan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan makna serta relasi dari 使う (*Tsukau*), 利用する (*Riyousuru*), dan 使用する (*Shiyousuru*) yang sering digunakan dalam konteks media berita *online* Jepang ?
2. Bagaimanakah substitusi makna serta relasi 使う (*Tsukau*), 利用する (*Riyousuru*), dan 使用する (*Shiyousuru*) dalam media berita *online* Jepang ?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengacu pada perumusan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan dan mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Menguraikan secara rinci penggunaan makna serta relasi dari 使う (*Tsukau*), 利用する (*Riyousuru*), dan 使用する (*Shiyousuru*) dalam konteks media berita *online* Jepang.
2. Menemukan bentuk dan jenis substitusi makna serta relasi 使う (*Tsukau*), 利用する (*Riyousuru*), dan 使用する (*Shiyousuru*) dalam media berita.

Manfaat dari penelitian ini mencakup hal-hal berikut ini:

1. Dapat dijadikan referensi untuk memperkaya pengetahuan mengenai penggunaan konteks, makna, serta relasi dari verba 使う (*Tsukau*), 利用する (*Riyousuru*), dan 使用する (*Shiyousuru*) dalam media berita Jepang.
2. Dapat menjadi acuan bagi pengajar dan pembelajar bahasa Jepang, terutama dalam konteks semantik, untuk memperluas isi pelajaran mengenai hubungan makna dalam bahasa terkini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Semantik

Semantik adalah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, semantik mencakup kata-kata, perkembangan, dan perubahannya (Nurjanah, 2023). Secara etimologi, kata ‘semantik’ berasal dari bahasa Yunani *semantickos* ‘penting; berarti’, yang diturunkan pula dari *semainein* ‘memperlihatkan; menyatakan’, yang berasal pula dari *sema* ‘tanda’. Tarigan dalam (Nurjanah, 2023) mengemukakan bahwa semantik menelaah serta menggarap makna kata dan makna yang diperoleh masyarakat dari kata-kata.

Dalam kegiatan berbahasa, kompetensi dan performansi makna dalam kalimat seseorang akan mencerminkan kompleksitas kompetensi berbahasanya. Untuk itu, mahasiswa jurusan bahasa khususnya harus mempelajari semantik sebagai pendukung kompetensi berbahasa. Mempelajari semantik bermanfaat dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Dalam proses pemerolehan bahasa, aspek makna akan dipahami sejak awal memperoleh bahasa dan akan terus berlanjut hingga semua pemerolehan aspek bahasa yang lain (Rohbiah, 2017).

Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna. Istilah semantik dapat diterjemahkan sebagai ilmu tentang makna dan merupakan salah satu dari tiga tingkat analisis bahasa, bersama dengan fonologi dan tata bahasa. Terminology lain mencakup berbagai hal yang lebih luas, seperti makna tanda atau simbol secara umum. Oleh karena itu, semantik lebih banyak digunakan dalam studi linguistik (Awanda, 2023).

Menurut (Chaer, 2013:31), hubungan antara kata dengan maknanya bersifat arbitrer. Artinya, tidak ada hubungan yang diperlukan antara fonem yang membentuk kata dan maknanya. Meskipun arbitrer, namun hubungannya bersifat konvensional. Artinya, setiap anggota komunitas linguistik telah memutuskan untuk memenuhi hubungan tersebut. Komunikasi verbal akan terhambat jika tidak disepakati (Awanda, 2023).

Semantik dalam bahasa Jepang 意味論 (*imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik 言語学 (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Dalam cabang linguistik, semantik memegang peranan penting, karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tiada lain hanya untuk menyampaikan suatu makna (Sentosa, 2021).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa semantik adalah bagian dari fonetik yang mengkaji signifikansi sebagai signifikansi kata, relasi makna, makna frasa, dan kalimat dalam bahasa.

2.1.2 Makna

Makna adalah bagian dari kajian semantik yang tak dapat terpisahkan. dikatakan seperti itu dikarenakan makna merupakan objek dari ilmu semantik.

Dalam menyampaikan suatu hal, manusia pada umumnya akan menggunakan bahasa sebagai jembatan dalam menyampaikan makna. Menurut Suwandi (2011: 7) makna merupakan unsur yang menyertai aspek bunyi, dan jauh sebelum hadir dalam kegiatan komunikasi. Sebelum unsur yang melekat pada bunyi, makna juga menyertai sistim relasi dan kombinasi dalam satuan struktur yang lebih besar seperti yang akhirnya terwujud dalam komunikasi (Prawangsa & Mursidin, 2023).

Makna kata 語の意味 (*go no imi*), hubungan antar kata 語の意味関係 (*go no imi kankei*), makna frasa 句の意味 (*ku no imi*), dan makna kalimat 文の意味 (*bun no imi*) merupakan subjek dari penelitian semantik. Makna dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu makna leksikal dan makna gramatikal, makna denotatif dan makna konotatif, makna dasar dan makna perluasan, makna konseptual, makna kontekstual, dan makna asosiatif (Sentosa, 2021).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa makna adalah suatu jenis bahasa yang berhubungan dengan dunia luar yang diharapkan dapat membuat situasi dan data tertentu yang disampaikan oleh pengguna bahasa dapat terlihat satu sama lain.

Berdasarkan jenisnya, makna dapat dibedakan menjadi dua, yaitu makna leksikal dan makna gramatikal.

1. Makna Leksikal

Dalam semantik leksikal yang diselidiki adalah makna yang terdapat pada leksem-leksem maka disebut makna leksikal. Leksem merupakan istilah yang digunakan dalam studi semantik untuk menyebut satuan bahasa bermakna. Istilah

leksem dapat dipadankan dengan istilah kata yang lazim digunakan dalam studi morfologi dan sintaksis, dan yang lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal bebas terkecil. Hanya bedanya, sebagai satuan semantik, leksem dapat berupa sebuah kata seperti meja, kucing, dan makan; dapat juga berupa sebuah gabungan kata seperti meja hijau, dalam arti pengadilan. Kumpulan dari leksem suatu bahasa disebut leksikon (Chaer, 2009: 8) dalam (Mislihatin & Wahidah, 2023).

Makna leksikal, yang juga disebut dalam bahasa Jepang sebagai 辞書の意味 (jishoteki imi) atau 語彙の意味 (goiteki imi), adalah makna asli dari sebuah kata sesuai dengan referensinya berdasarkan persepsi indera dan terlepas dari komponen linguistiknya, atau dapat juga dianggap sebagai makna pertama dari sebuah kata.

2. Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat dari proses gramatika seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi (Kasmawati, 2022). Menurut Pateda, makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata itu dalam kalimat. Kridalaksana mendefinisikan makna gramatikal sebagai hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar; misalnya hubungan antara kata dengan kata lain dalam frasa atau klausa (Hidayati et al., 2023). Makna gramatikal, atau 文法的意味 (*bunpouteki imi*) dalam bahasa Jepang, adalah makna yang dibuat oleh siklus sintaksis. Makna gramatikal di sini menyinggung hubungan antara komponen bahasa dalam unit yang lebih besar; misalnya, hubungan antara kata dan kata yang berbeda dalam sebuah ungkapan atau ketentuan (frasa atau klausa).

2.1.3 Relasi Makna

Suwandi, (2011:47) menjelaskan bahwa relasi makna adalah hubungan makna atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa dengan kata atau satuan bahasa lainnya. Chaer (2009: 83) juga mengatakan bahwa "Relasi makna merupakan hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya" (Misliahin & Wahidah, 2023).

Relasi dapat diartikan sebagai hubungan. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara makna kata yang satu dengan kata yang lainnya. Relasi adalah aturan yang menghubungkan setiap kata yang satu dengan kata yang lainnya. Menurut Anwar (2003) "relasi adalah hubungan, perhubungan atau pertalian" (Sulastri, 2020).

Hubungan dalam relasi makna ini akan lebih menyangkut hal dalam kesamaan makna (sinonim), kebalikan makna (antonim), kegandaan makna (polisemi dan ambiguitas), kecakupan makna (hiponim), kelainan makna (homonimi), dan kelebihan makna (redundansi).

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan yaitu relasi makna adalah bagian dari semantik yang memiliki hubungan makna antara kata/leksem dan frase. Selain itu relasi makna memiliki kaitan dengan bahasa yang berupa sinonim, polisemi, antonim, homonimi, redundansi, dan ambiguitas. Dalam penelitian ini, penulis menyelidiki hubungan makna dalam kata kerja "使う (Tsukau), 利用する

(Riyousuru), dan 使用する (Shiyousuru)" untuk memahami konteks makna dan menjelaskan penggunaan makna yang umum pada kata kerja tersebut.

2.1.3.1 Sinonim

Sinonim ialah sekelompok kata yang digolongkan berdasarkan persamaan makna (Tarigan dalam (Supriatnaningsih & Nursanti, 2019). Sinonim dalam bahasa Jepang disebut dengan 類義語 (*ruigigo*). Sinonim atau dalam bahasa Jepang disebut 類義語(*Ruigigo*) menurut Kimura (dalam (Al-Maziidi, 2019, p. 19) adalah kata dalam bahasa Jepang yang memiliki arti yang sama namun memiliki bentuk yang berbeda. Sinonim atau *sinonimi* adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan satuan ujaran lainnya (Chaer, 2014, p. 297) (Hidayati et al., 2023).

Walaupun terdapat kesamaan makna, tetapi adakalanya kata-kata yang bersinonim tidak bisa saling menggantikan begitu saja. Menurut Palmer dalam (Rosliana, 2018, p. 27) tidak mungkin kata-kata memiliki makna yang sama persis bisa terus hidup bersama sama dalam sebuah bahasa (Hidayati et al., 2023).

Dalam arti sinonim yang dirujuk di atas, dapat dikatakan bahwa sinonim adalah jenis bahasa yang memiliki makna yang sama namun dalam struktur yang berbeda. Jenis bahasa dapat berupa kata, kumpulan kata, atau kalimat. Ada tiga jenis sinonim yang berbeda, yaitu:

(1) Sinonim total-sempurna

Sinonim ini mempunyai makna yang diperhitungkan dan kooperatif serupa dan dapat dipertukarkan dalam semua keadaan tertentu. Karena kelangkaannya, sinonim ini digunakan untuk mengingkari keberadaan sinonim.

(2) Sinonim sempurna tantotal

Sinonim ini memiliki kepribadian yang konseptual dan asosiatif serupa namun tidak dapat menggantikan satu sama lain dalam semua situasi tertentu. Misalnya saja istilah penimbunan dan spekulasi.

(3) Sinonim total tansempurna

Sinonim yang setara ini tidak memiliki karakter yang sama namun dapat saling menggantikan dalam setiap situasi tertentu. Misalnya kata bantuan dan pertolongan.

2.1.4 Kelas Kata

Kelas kata merupakan kumpulan satuan-satuan bahasa berdasarkan kelas-kelas struktur, kemampuan dan kepentingannya dalam sistem gramatikal. Kemampuan kelas kata adalah untuk merepresentasikan kontemplasi atau pemikiran, dan menyusun struktur kalimat yang berbeda serta menjelaskan pentingnya pemikiran dalam sebuah kalimat. Kelas kata juga mampu membentuk satuan makna dalam ekspresi, ketentuan, dan kalimat. Selain itu, kelas kata lebih cenderung mengembangkan gaya ekspresi untuk menghasilkan esai yang dapat dipahami dan dinikmati orang lain (Dahidi, 2021).

Kelas kata dibedakan menjadi nomina 名詞 (*meishi*), verba 動詞 (*doushi*), kata sifat 形容詞 (*keiyoushi*), adverbial 副詞 (*fukushi*), partikel 助詞 (*joshi*), verba bantu 助動詞 (*jodoushi*), konjungsi 接續詞 (*setsuzokushi*), dan interjeksi 間投詞 (*kantoushi*). Berdasarkan penelitian ini, kelas kata yang telah penulis uraikan diatas akan lebih cenderung pada kelas kata 名詞 (*meishi*) nomina dan verba 動詞 (*doushi*).

1. Nomina

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004), (名詞) *Meishi* atau dalam bahasa indonesia berarti kata benda (nomina) merupakan kelas kata dalam Bahasa Jepang yang menyatakan nama, suatu perkara, kejadian keadaan ataupun peristiwa yang tidak mengalami konjugasi. 名詞 (*Meishi*) juga sering disebut *taigen* (kelompok kata yang bisa berdiri sendiri, tidak mengalami bentuk dan dapat menjadi subjek) (Indriawan, 2020).

Di dalam *Gaikokujin No Tame No Kihongo Yorei Jiten* disebutkan bahwa *meishi* merupakan kata yang menyatakan (nama-nama) benda, tempat atau orang. Misalnya, *hon* 「本」, *hana* 「花」, *gakkou* 「学校」, *Tanaka* 「田中」, *Tokyo* 「東京」. Selain itu menurut Masuoka dan Takubo (1993) Kata 名詞 (*meishi*) dalam bahasa Jepang juga bisa merujuk kepada suatu kondisi atau peristiwa seperti *jinsei* 「人生」 dan *koufuku* [幸福] (Indriawan, 2020). nomina 名詞 (*Meishi*) dapat terbagi atas 5 jenis dan fungsinya berbeda beda, yaitu :

- a. 普通名詞 (*Futsuu Meishi*) adalah 名詞 (*meishi*) yang menyatakan nama-nama benda, barang peristiwa yang bersifat umum misalnya : *yama, koufuku, sekai, gakkou, tsukue*.
- b. 固有名詞 *Koyuu Meishi* adalah 名詞 (*meishi*) yang menampilkan nama dalam bentuk khusus, seperti nama tempat atau daerah, nama, negara, nama manusia dan nama buku.
- c. 数詞 *Suushi* adalah 名詞 (*meishi*) yang mengemukakan bilangan, jumlah, kuantitas dan urutan. Misalnya : *Ni, yotsu, ni mai, san bon, go ban*, dan sebagainya.
- d. 形式名詞 *Keishiki meishi* adalah 名詞 (*meishi*) yang memaparkan fungsi dalam formalitas namun tanpa arti yang sebenarnya sebagai nomina, misalnya : *koto, wake, hazu, toori, tame, mama*.
- e. 代名詞 *Daimeishi* adalah 名詞 (*meishi*) yang menunjukkan suatu hal secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, arah, dan tempat, atau bisa kita sebut dengan kata tunjuk, misalnya : *watashi, anata, sonokata, aitsu, donokata, koitsu, are, kore, sore, koko, soko, asoko, doko, Kocchi, acchi, socchi, achira, dochira*.

2. Verba

Verba atau kata kerja merupakan kelas kata yang menyatakan suatu tindakan, keadaan, atau pengertian dinamis lainnya. Jenis kata ini umumnya menjadi predikat dalam suatu frasa atau kalimat (Sulastri, 2020). Sementara itu, menurut Finoza (2009) ‘kata kerja atau verba adalah kata

yang menyatakan perbuatan atau tindakan, proses, dan keadaan yang bukan merupakan sifat dan kualitas. Kata kerja pada umumnya berfungsi sebagai predikat dalam kalimat’.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli di atas, maka cenderung berpendapat bahwa verba atau kata tindakan adalah suatu golongan kata yang menyatakan kegiatan, kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan biasanya kata semacam ini pada umumnya berubah menjadi predikat dalam suatu ekspresi dalam sebuah kalimat.

2.1.5 Verba ‘*Tsukau, Riyousuru, dan Shiyousuru*’

Verba 使う (*Tsukau*), 利用する (*Riyousuru*), dan 使用する (*Shiyousuru*) adalah verba yang memiliki makna yang sama atau bersinonim. Jika dipadankan ke dalam bahasa Indonesia juga memiliki makna ‘menggunakan’. Hal tersebut dapat dibuktikan dari persamaan makna leksikal dalam verba 使う (*Tsukau*), 利用する (*Riyousuru*), dan 使用する (*Shiyousuru*) yang ketiganya memiliki makna menggunakan atau memakai. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia *Online* pada tahun 2023, pengertian makna ‘menggunakan’ adalah memakai (alat, perkakas), mengambil (manfaatnya), dan melakukan (sesuatu dengan). Selain itu, makna ‘memakai’ adalah mengenakan, menggunakan atau mempergunakan, mematuhi atau mengindahkan, memerlukan atau menghabiskan, naik atau menumpang, mempekerjakan, serta mengikuti.

2.1.5.1 Makna Verba 使う (*Tsukau*)

Kata kerja 使う (*tsukau*) memiliki lima arti, termasuk memanfaatkan atau menggunakan benda atau barang untuk suatu tujuan, memberi tugas kerja kepada orang atau mempekerjakan seseorang untuk suatu keperluan, memberikan peran kepada orang atau benda untuk menjalankan suatu fungsi, menggunakan bahasa, keterampilan, atau keahlian, serta mengeluarkan (menghabiskan) uang atau waktu. (Koizumi 1989 : 313).

Berdasarkan pemaparan makna verba 使う (*Tsukau*) diatas, penulis menyimpulkan dan mengerucutkan dan menghasilkan makna verba yaitu; menggunakan atau memakai, mempekerjakan atau memanfaatkan seseorang, menjalankan atau mengoperasikan sesuatu, menggunakan alat dan bahan, menggunakan bahasa, keterampilan atau keahlian sebagai sarana dan metode, menggunakan untuk pemeliharaan atau pemakaian, dan menggunakan dalam pengaturan ataupun pengelolaan suatu hal. Contoh kalimat yang memiliki verba *tsukau* di dalamnya adalah sebagai berikut :

1. *Tsukau* yang menyatakan makna menggunakan atau memakai sesuatu, seperti alat, transportasi, atau perangkat.

1. (3) ...医薬品に使うのは難しいのが課題でした。

Iyakuhin / ni / tsukau / no wa / muzukashii / no ga / kadai / deshita.

Obat / par / menggunakan / adalah / muzukashii / adalah / tantangan / telah.

Waktu Penerbitan Berita : 3 oktober 2023
Website (NHK Japan) : <https://www3.nhk.or.jp/news/html/20231002/k10014211101000.html>

Pada contoh kalimat *tsukau* diatas, menjelaskan tentang menggunakan hal tersebut menjadi obat adalah suatu yang sulit dan tidak mudah. Kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu untuk memakai obat tersebut untuk tujuan kesehatan adalah suatu yang tidak mudah dan memerlukan proses didalamnya. Dari kalimat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam arti *tsukau*, verba tersebut digunakan untuk menggunakan atau memanfaatkan suatu barang untuk suatu hal.

2. *Tsukau* yang menyatakan makna memperkerjakan, atau memanfaatkan seseorang untuk tujuan tertentu.

2. (5) mRNA を 使った 薬の開発の研究者。

mRNA / wo / tsukatta / kusuri / no / kaihatsu / no / kenkyuusha.

mRNA / par / menggunakan / obat / pengembangan / par / peneliti.

Waktu Penerbitan Berita : 3 oktober 2023

Website (NHK Japan) : <https://www3.nhk.or.jp/news/html/20231002/k10014211101000.html>

Pada contoh kalimat *tsukau* di atas, menjelaskan tentang peneliti yang telah mengembangkan obat yang menggunakan mRNA. Kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu perkerjakan para peneliti melakukan pengembangan obat menggunakan RNA dalam pembuatannya. Dari kalimat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam arti *tsukau*, verba tersebut digunakan untuk memperkerjakan atau memanfaatkan seseorang.

3. *Tsukau* yang menyatakan makna menjalankan atau mengoperasikan suatu objek.

3. (11) ... 使い 始めてから 12 週後の最高血圧。

Tsukai / hajimete / kara / 12- shuu go / no / saikou / ketsuatsu.

Di gunakan / setelah mulai / dari / 12 minggu kemudian / par / tertinggi / tekanan darah.

Waktu Penerbitan Berita : 30 September 2023

Website (NHK Japan) : <https://www3.nhk.or.jp/news/html/20230930/k10014212011000.html>

Pada contoh kalimat *tsukau* di atas, menjelaskan tentang mengoperasikan alat setelah 12 minggu pengoperasian atau menjalankan alat tersebut dan mendapatkan hasil pasien yang mendapatkan tekanan darah tinggi maksimum. Kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu selama 12 minggu pengoperasian alat tersebut mendapatkan hasil yaitu mampu membaca tekanan darah tinggi maksimal dari pasien. Dari kalimat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam arti *tsukau*, verba tersebut digunakan untuk menjalankan atau mengoperasikan suatu objek.

4. *Tsukau* yang menyatakan makna menggunakan suatu hal sebagai alat atau bahan untuk melakukan sesuatu.

4. (4) 置き換えられた mRNA を**使う**と目的とする。

Okikaerareta / mRNA / wo / **tsukau** / to / mokuteki / to suru.

Yang telah digantikan / mRNA / par / **menggunakan** / par / tujuan / dianggap sebagai.

Waktu Penerbitan Berita : 3 oktober 2023

Website (NHK Japan) : <https://www3.nhk.or.jp/news/html/20231002/k10014211101000.html>

Pada contoh kalimat *tsukau* di atas, menjelaskan tentang menggunakan mRNA yang telah diganti. Kesimpulan yang dapat diperoleh pada kalimat tersebut yaitu penggunaan mRNA yang telah diganti atau digantikan bertujuan untuk sesuatu yang spesifik atau tertentu. Dari kalimat di atas, diketahui bahwa

tsukau digunakan dalam menggunakan sesuatu sebagai alat atau bahan untuk membuat dan melakukan hal tertentu.

5. *Tsukau* yang menyatakan makna tindakan menggunakan bahasa atau kata-kata sebagai sarana atau metode untuk berkomunikasi.

5. (15) 居留守を使うなどして抵抗をしていたということです。

Kyorosu / wo / tsukau / nado / shite / teikou / wo / shiteita / to iu / koto desu.

Tidak berpartisipasi / par / menggunakan / dan lain lain / melakukan / perlawanan / par / sedang melakukan / disebut sebagai / hal.

Waktu Penerbitan Berita : 30 september 2023

Website (NHK Japan) : <https://www3.nhk.or.jp/news/html/20230930/k10014211601000.html>

Pada contoh kalimat *tsukau* di atas, menjelaskan tentang seseorang melakukan perlawanan dengan menggunakan alasan agar tidak berpartisipasi. Kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu menggunakannya perlawanan dengan cara beralasan agar tak berpartisipasi dalam percakapan tersebut. Dari kalimat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam arti *tsukau*, verba tersebut digunakan untuk menyatakan tindakan menggunakan bahasa sebagai sarana atau metode dalam berkomunikasi.

6. *Tsukau* yang menyatakan makna menghabiskan waktu, energi, uang atau menggunakan keahlian.

6. (24) 地元の資源を使って価格を抑えて、輸入品に対抗しよう

Jimoto no / shigen / wo / tsukatte / kakaku / wo / osaete / yunyuuhin / ni taikou shiyou.

Lokal / sumber daya / par / **menggunakan** (sedang menggunakan) / harga / par / menahan / barang impor / bersaing dengan.

Waktu Penerbitan Berita : 6 Oktober 2023

Website (Asahi Shinbun) : https://www.asahi.com/articles/ASRB57H8QRB4UDCB00M.html?iref=pc_ss_date_article

Pada contoh kalimat *tsukau* di atas, menjelaskan tentang pemakaian sumber daya lokal demi menahan harga dan mampu bersaing dengan barang impor. Kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu menggebrak pemakaian sumber daya lokal setempat untuk menekan harga dan mampu bersaing dengan barang import yang sedang beredar di pasar. Dari kalimat diatas, diketahui bahwa *tsukau* digunakan untuk menjelaskan penggunaan atau pemakaian waktu, energi, keahlian, atau sumber daya lainnya.

7. *Tsukau* yang menyatakan makna menggunakan atau mengelola sesuatu seperti anggaran, sumber daya atau menyatakan ungkapan idiomatik.

7. (10) 返礼品の調達費用など寄付を募るのに**使う**経費は寄付額の5割以下に抑えるよう総務省が基準を設けています。

Henrei-hin / no / choutatsu-hiyou / nado / kifu / wo / tsunoru / noni / **tsukau** / keihi / wa / kifu gaku / no / go-wari ika / ni / osaeru / you / sōmu-shō / ga / kijun / wo / mouken shiteimasu.

Barang penghargaan / par / biaya pengadaan / dan lain-lain / sumbangan / par / mengumpulkan / untuk / **menggunakan** / biaya / par / jumlah sumbangan / par / kurang dari setengah / ke arah / menahan / untuk / Kementerian Urusan Dalam Negeri / par / standar / par / telah ditetapkan.

Waktu Penerbitan Berita : 1 Oktober 2023

Website (NHK Japan) : <https://www3.nhk.or.jp/news/html/20231001/k10014212031000.html>

Pada contoh kalimat *tsukau* di atas, menjelaskan tentang kementerian dalam negeri menetapkan standar dimana biaya-biaya yang digunakan untuk

mengumpulkan sumbangan harus dijaga agar tidak melebihi 50% dari total sumbangan yang telah diterima. Kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu kementerian dalam negeri jepang telah menetapkan standarisasi demi membatasi pengeluaran. Seperti, biaya pengadaan hadiah penghargaan yang digunakan untuk mngumpulkan sumbangan menjadi kurang dari 50% dari jumlah sumbangan. Dari kalimat di atas, diketahui bahwa *tsukau* digunakan untuk menjelaskan tindakan menggunakan atau mengelola sesuatu, seperti anggaran atau sumber daya.

2.1.5.2 Makna Verba 利用する (*Riyousuru*)

Verba *riyousuru* mempunyai makna menggunakan sesuatu yang baik supaya bermanfaat untuk suatu tujuan (Koizumi 1989: 951). Pengertian tersebut dikuatkan oleh Kikuo (1988: 933) bahwa verba *riyousuru* memiliki makna menggunakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu atau menggunakan sesuatu dengan cara yang berbeda dari maksud semula.

Berdasarkan pemaparan makna dari para ahli, 利用する (*Riyousuru*) dapat disimpulkan yaitu *Riyousuru* memiliki konteks penggunaan yaitu; Memanfaatkan suatu objek atau alat dengan pendekatan atau metode yang berbeda dari tujuan atau maksud aslinya dan digunakan ketika seseorang atau suatu hal dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan atau layanan dan mampu mencakup penggunaan fasilitas, pelayanan, sumber daya, atau orang untuk kepentingan sendiri dan memiliki manfaat pribadi.

1. *Riyousuru* yang menyatakan menggunakan sesuatu untuk memperoleh manfaat dari penggunaan tersebut.

1. (6) 高齢者が自身のスマートフォンで**利用**できるよう、システムも改良した。

Koureisha / ga / jishin / no / sumaatofon / de / **rivou** / dekiru / you / shisutemu / mo / kairyou shita.

Lansia / par / jishin / par / smartphone / par / **digunakan** / mampu / agar / sistem / par / diperbarui.

Waktu Penerbitan Berita : 06 Oktober 2023

Website (Asahi Shinbun) : https://www.asahi.com/articles/ASRB57HPTR9POXIE02V.html?iref=pc_ss_date_article

Pada contoh kalimat *riyousuru* di atas, menjelaskan telah memperbaharui sistem sehingga nampaknya lansia dapat menggunakannya melalui *smartphone* mereka sendiri. Kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu para lansia membutuhkan pembaruan sistem pada *smartphone* mereka untuk dimanfaatkan dalam kepentingan sehari harinya. Dari kalimat di atas, diketahui bahwa *riyousuru* digunakan untuk menggunakan sesuatu untuk memperoleh manfaat dari penggunaan tersebut.

2. *Riyousuru* yang menyatakan untuk memanfaatkan suatu objek atau alat dengan pendekatan atau metode yang berbeda dari tujuan atau maksud aslinya dan menggunakan hal untuk kepentingan pribadi.

2. (1) 国による支援事業のベビーシッターの**利用**割引券の配付が今年度の上限。

Kuni / ni yoru / shien jigyou / no / **rivou** / waribikiken / no / haifu / ga / kotoshi do / no / jougen.

Negara / oleh / program bantuan / par / babysitter / par / **penggunaan** / kupon diskon / par / distribusi / par / tahun ini / par / batas atas.

Waktu Penerbitan Berita : 06 Oktober 2023

Pada contoh kalimat *riyousuru* di atas, menjelaskan distribusi kupon diskon penggunaan *baby sitter* program swasta perbantuan tergantung oleh tiap negara, dan di batas maksimal tahun ini. Kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu pembagian voucher diskon penggunaan pengasuh bayi sangat dibutuhkan pada saat itu di lingkungan masyarakat hingga menyebabkan pemerintah mencapai batas anggaran per tiap tahunnya. Dari kalimat di atas, diketahui bahwa *riyousuru* digunakan untuk menyatakan menggunakan pelayanan untuk kepentingan pribadi.

2.1.5.3 Makna Verba 使用する (*Shiyousuru*)

Dalam konteks bahasa Jepang, kata *shiyousuru* memiliki makna untuk menyatakan tindakan, proses menggunakan, atau mengaplikasikan suatu barang, alat, atau bahan untuk suatu tujuan tertentu. Ini mencakup aktivitas penggunaan suatu objek dalam arti praktis atau fungsional yang lebih formal. Berdasarkan pemaparan makna 使用する (*Shiyousuru*) diatas, dapat disimpulkan yaitu *riyousuru* memiliki konteks penggunaan, yaitu; menggunakan alat, benda, atau peralatan dan menggunakan teknologi atau suatu objek dalam konteks arti praktis dan fungsional.

1. *Shiyousuru* yang menyatakan menggunakan atau mengaplikasikan suatu alat, benda atau peralatan untuk tujuan tertentu.

1. (2) 両者の違いは脱毛に使用する機械とその出力レベルで、医療レーザー脱毛は格段に出力が大きくなります。

Ryousha / no / chigai / wa / datsumou / ni / **shiyousuru** / kikai / to / sono / shutsuryoku / reberu / de / iryou reezaa datsumou / wa / kakudan ni / shutsuryoku / ga / ookiku narimasu.

Keduanya / par / perbedaan / par / penghilang rambut / Ke arah / **menggunakan** / mesin / dan / yang / output / level / di / perawatan laser medis / par / secara signifikan / output / par / menjadi besar.

Waktu Penerbitan Berita : 11 Oktober 2023

Website (Asahi Shinbun) : https://www.asahi.com/edua/article/15020848?iref=pc_ss_date_article

Pada contoh kalimat *shiyousuru* di atas, menjelaskan tentang penggunaan laser medis yang membandingkan tingkat keluaran *output* dan untuk *hair removal*. Yang dalam kalimat tersebut *hair removal* laser medis memiliki *output* yang jauh lebih besar untuk menghilangkan rambut. Dari kalimat di atas, diketahui bahwa *shiyousuru* digunakan untuk menggunakan laser medis untuk menghilangkan rambut dan hal itu termasuk dalam pengaplikasian alat untuk tujuan tertentu.

2. *Shiyousuru* yang menyatakan menggunakan atau memanfaatkan teknologi suatu objek dalam konteks arti praktis dan fungsional.

2. (3) 一方、ツール・ド・北海道は毎年、原則として片側 1 車線を**使用する**形で行われていた。

Ippou / tsuru do hokkaido / wa / maitoshi / gensoku / toshite / katagawa / ichi / shasen / wo / **shiyou suru** / katachi / de / okonawareteta.

Di sisi lain / tur ke hokkaido / par / setiap tahun / prinsip dasar / sebagai / satu sisi / satu / jalur kendaraan / par / **menggunakan** / bentuk / di / telah diadakan.

Waktu Penerbitan Berita : 10 Oktober 2023

Website (Asahi Shinbun) : https://www.asahi.com/articles/ASRBB4RS1RBBIIPE00V.html?iref=pc_ss_date_article

Pada contoh kalimat *shiyousuru* di atas, menjelaskan tentang penggunaan satu jalur yang dilaksanakan oleh *Tour de Hokkaido* setiap setahun sekali dalam

bentuk prinsip dasarnya. Dari kalimat di atas, menerangkan bahwa *shiyousuru* memiliki makna sebagai memanfaatkan metode satu jalur untuk fungsional prinsip dasar kegiatan acara *Tour de hokkaido*.

Berdasarkan pemaparan penulis, verba 使う (*Tsukau*), 利用する (*Riyousuru*), dan 使用する (*Shiyousuru*) termasuk ke dalam salah satu jenis sinonim yang telah penulis jelaskan diatas yaitu bersinonim sempurna tantotal. Dikatakan bahwa karena ketiga verba ini mempunyai arti yang sama, maka tidak satupun dari kata kerja tersebut dapat digunakan sebagai pengganti kata kerja lainnya. Namun, di bab empat, pertanyaan apakah ketiga kata kerja ini dapat digunakan sebagai pengganti satu sama lain dalam segala situasi akan diangkat atau tidak.

2.2 Penelitian Relevan

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis telah menelaah informasi penelitian yang dapat mendukung penelitian relevan terkait analisis *relasi makna* yang telah terpapar sebagai berikut :

Mimi fatria, dari Universitas Jambi (2022) melakukan penelitian dengan berjudul “Analisis Relasi Makna (Sinonim dan Antonim) Bahasa Kerinci Dialek Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci”. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis meneliti dan menganalisa relasi makna bahasa kerinci dialek tebing tinggi dengan menggunakan teori dari cabang linguistik yaitu semantik, relasi makna dan sinonim. Data yang dipaparkan dalam penelitian ini pula berasal dari masyarakat desa Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci Provinsi Jambi. Karena berdasarkan observasi lapangan pada desa

tersebut terdapat relasi makna sinonim dan antonim serta jangka waktu penelitiannya juga tidak lebih dari satu bulan. Dalam penelitian ini, akan berfokus dalam relasi makna sinonim dan antonim. Disebutkan dalam penelitian ini, bentuk relasi makna sinonim terbagi atas dua, yaitu : 1) sinonim yang maknanya sama, dan 2) sinonim yang maknannya hampir sama. Sedangkan bentuk relasi makna antonim terdapat lima jenis, yaitu : 1) antonimi mutlak, 2) antonim kutub, 3) antonim hubungan, 4) antonim hierarki dan 5) antonim majemuk. Sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya, penulis akan meneliti *Analisis Relasi Makna 使う, 利用する, dan 使用する Dalam Media Berita Jepang* dengan menggunakan teori yang berfokus pada relasi makna dan sinonim antarkata dari ketiga verba diatas, setelah itu, akan digolongkan dari ketiga verba tersebut yang lebih relevan digunakan dalam bentuk formal, informal, dan umum.

Eva Eri Dia dan Edowati Nama Diaz, dari Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI Jombang (2021) melakukan penelitian dengan berjudul “Analisis Relasi Makna yang Terdapat Dalam Novel “Hujan” Karya Tere Liye”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif sebagai prosedur penelitian dalam memecahkan masalah mengenai jenis - jenis relasi makna beserta fungsinya dalam novel ‘hujan’ karya Tere Liye. Dalam penelitian ini, penulis meneliti dan menganalisa relasi makna dan fungsinya menggunakan teori semantik, relasi makna, dan sinonim. Data yang dipaparkan dalam penelitian ini mengambil dari kutipan dialog, verbal, kalimat, paragraf narasi maupun dialog yang mengandung jenis – jenis dan fungsi relasi makna yang terdapat dalam novel

Hujan karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Gramedia, Jakarta, cetakan kesembilan belas Agustus 2016 dengan ketebalan 320 halaman. Dalam penelitian ini, akan lebih berfokus pada relasi makna yang terbagi atas : 1) repetisi, 2) sinonim, 3) antonim, 4) kolokasi, 5) Hiponim dan 6) Ekuivalensi. selain itu, lebih cenderung menganalisis kutipan data, keterpaduan antarunsur teks, bentuk relasi makna, dan menganalisa fungsi relasi makna. Sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya, penulis akan meneliti *Analisis Relasi Makna 使う, 利用する, dan 使用する Dalam Media Berita Jepang* yang berfokus pada teori relasi makna yang berkaitan dengan : 1) Sinonim, 2) Kelas Kata, dan 3) Verba. dan masing masing ketiga verba tersebut akan ditelaah dalam kesepadanan dalam kalimat pada media berita.

Anggun Nur Isnaeni Maulidiah, dari Universitas Diponegoro (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Adverbia Chou dan Meccha Dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Penelitian ini berfokus pada relasi makna berupa kesinoniman adverbial *Chou* dan *Meccha* dikarenakan kedua verba ini saling menggantikan dan saling bersinonim. Data dari penelitian ini diperoleh dari animasi jepang *Kimi ni Todoke* dan *Variety show Jepang Produce 101 Japan Season I*. selain itu, data yang telah dikumpulkan akan diklasifikasi berdasarkan sumber dan struktur dan maknanya dan setelah itu dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik BUL (Bagi Unsur Langsung) dan teknik Substitusi. dalam penelitian ini akan meneliti dan membandingkan tentang struktur, makna, dan relasi makna dari *Chou* dan *Meccha* agar ditemukan persamaan dan perbedaan kedua adverbial

tersebut dari struktur hingga maknanya. Sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya, penulis akan meneliti *Analisis Relasi Makna 使う, 利用する, dan 使用する Dalam Media Berita Jepang* yang akan berfokus pada penggunaan, penempatan, dan kesepadanan dari ketiga verba tersebut.

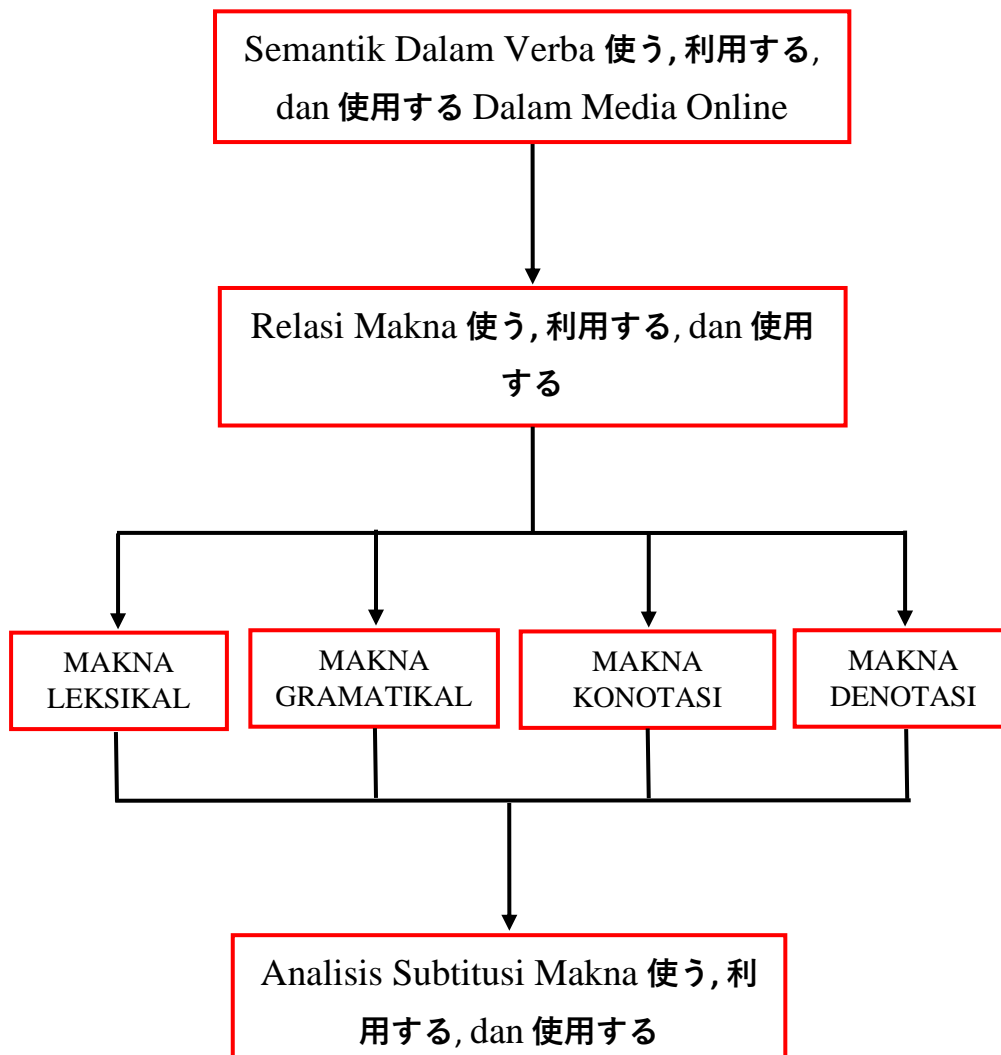
Siti Vitandari Yudmianti, Cintya Nurika Irma dan Deni permadi dari Universitas Peradaban (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Relasi Makna Dalam Antologi Puisi ‘Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang’ Karya Sapardi Djoko Damono dan Rintik Sendu: Analisis Semantik” penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan relasi makna berdasarkan analisis semantik yang terdapat dalam antologi puisi *Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang* karya Sapardi Djoko dan Rintik Sedu. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif Kualitatif. Data dalam penelitian ini ialah kata dan/atau frasa dalam larik atau bait puisi yang menunjukkan adanya relasi makna per kalimat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membaca, mencatat, dan menemukan kata dan/atau frasa dalam larik maupun bait yang mengandung relasi makna. Kemudian, menganalisis data dan mendeskripsikannya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas dengan cara triangulasi sumber. Sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya, penulis akan meneliti *Analisis Relasi Makna 使う, 利用する, dan 使用する Dalam Media Berita Jepang* yang membedah ketiga verba tersebut dalam kalimat. selain itu ketiga verba tersebut walau saling bersinonim namun ketika ditempatkan pada kalimat tertentu, tak akan saling menggantikan atau saling sepadanan.

Nurul Ishlah Maulida, Zuhriah, dan Andi Agussalim dari Universitas Hasanuddin (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Relasi Makna Verba Bahasa Arab Dalam Kamus Mahmud Yunus (Tinjauan Semantik)”. Penelitian ini berfokus pada hubungan makna verba dalam kajian ilmu semantik yang khususnya berfokus pada makna leksikal yang berkaitan dengan persamaan dua fonem dalam kamus Mahmud Yunus. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode simak dengan teknik catat dalam pengumpulan datanya. Sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya, penulis akan meneliti *Analisis Relasi Makna 使う, 利用する, dan 使用する Dalam Media Berita Jepang* yang akan makna leksikal dan makna gramatikal dari ketiga verba tersebut.

2.3. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menguraikan, menyelidiki dan memahami hubungan antara implikasi dari tiga kata verba, khususnya *使う, 利用する, dan 使用する* dengan alasan bahwa ketiga verba ini sama-sama memiliki kemiripan. penting dan penting. Namun, ketiga verba ini belum bisa saling mengisi dalam kalimat atau saling bersubstitusi. Selain itu, perlu untuk menentukan konteks dalam isi kalimat yang akan dibuat setelah itu bisa menentukan dari ketiga verba tersebut yang mana lebih relevan untuk digunakan. Dalam menumpulkan data penelitian ini, penulis memilih media berita untuk mengumpulkan data demi berjalannya penelitian ini. Dalam berita, perlu penggunaan kata demi kata yang sesuai konteks untuk membuat suatu kalimat

yang sesuai dengan isi berita yang akan diangkat untuk dipublikasikan ke media. Setelah semua data telah diperoleh, disusun dan dikelompokkan, akan dilanjutkan ke pembahasan untuk mengetahui dari ketiga verba tersebut, yang mana yang lebih relevan digunakan ke dalam berita umum, formal dan biasa. Sebelum masuk ke dalam pembahasan, wajib untuk mengetahui hasil rumusan yang telah diangkat, penulis menyusun kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut;



GAMBAR 1. Kerangka Pikir Penelitian